

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap manusia demi keberlangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan di hidupnya. Setiap manusia melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus dipenuhi serta tidak bisa di tunda-tunda. Pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat menyebabkan bertambahnya kebutuhan ekonomi setiap orang. Semakin meningkat pertumbuhan penduduk maka semakin sedikit lapangan pekerjaan yang ada sehingga jumlah pengangguran bertambah. Kondisi ini diperburuk dengan banyaknya rekrutmen kerja yang tidak sesuai dan adanya tindakan diskriminasi yang terjadi pada saat rekrutmen kerja seperti pencantuman syarat berpenampilan menarik, juga adanya kualifikasi atau syarat syarat kerja yang tidak semua orang dapat memenuhinya.

Dalam buku Memahami Diskriminasi (Fulthoni, 2009) Pada dasarnya diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya. Terdapat berbagai macam tindakan diskriminasi yang diterima pada saat rekrutmen kerja, salah satunya adalah pencantuman frasa Berpenampilan Menarik (*Good Looking*) yang menjadi diskriminasi dalam syarat lowongan pekerjaan.



Gambar 1.1 Meme komik strip satire lowongan pekerjaan

Sumber: Instagram @kertas.kindew

Pencantuman syarat berpenampilan menarik pada informasi lowongan pekerjaan tidak sesuai dengan Pasal 15 ayat (3) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja, dikarenakan dalam aturan tersebut tidak disebutkan adanya syarat penampilan yang harus dicantumkan dalam informasi lowongan kerja. Makna dari kata berpenampilan menarik tidak sesuai dengan aturan yang ada dan Pencantuman syarat berpenampilan menarik (*Good Looking*) pada informasi lowongan kerja dianggap sebagai bentuk diskriminasi dalam dunia kerja berdasarkan Undang-Undang Hak Asasi Manusia dan Konvensi ILO Nomor 111. Syarat tersebut merupakan suatu bentuk pembatasan kepada para tenaga kerja atas hak memperoleh pekerjaan.

Fenomena yang telah disampaikan diatas menjadi inisiasi awal pengkarya sebagai sutradara untuk mewujudkannya melalui medium film. Film ini menceritakan seorang lelaki yang berkali-kali mengalami pengalaman diskriminatif pada saat melamar pekerjaan, suatu ketika dia berusaha mendobrak dan melawan diskriminasi yang sering ia alami. Dalam hal ini sutradara bertanggung jawab pada konsep film, unsur dramatik, dan isi cerita. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986). Menurut penulis, film dapat digunakan sebagai medium yang paling tepat untuk membahas hal-hal diatas.

Film komedi merupakan salah satu genre yang menghadirkan sesuatu yang lucu dengan tujuan untuk membuat penonton tersenyum dan tertawa terbahak-bahak. Tidak semua film komedi menceritakan hal yang benar-benar lucu, banyak pula film komedi yang menyuguhkan kelucuan ditengah persoalan yang besar dengan tujuan mengkritik dan banyak juga film komedi yang menggunakan *satire* untuk menyuguhkan kelucuannya. Film dengan klasifikasi komedi menempatkan humor sebagai konten utamanya yang bertujuan untuk menghibur, mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi penontonnya dengan adanya reaksi tertawa (Sugiarto, 2016). Tidak hanya untuk menimbulkan reaksi tertawa semata, humor dalam film juga dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan pada film. Pesan yang disematkan bisa berupa sebuah kritik, sindiran, moral, atau sebagai hiburan penonton.

*Satire* adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. *Satire* mengandung kritik tentang kelemahan manusia, tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Gorys Keraf, 1984). *Satire* tidak mudah untuk diaplikasikan dan harus disusun secara baik agar pihak yang dikritik tidak malah berbalik menyerang. Gaya bahasa ini harus diungkapkan dengan cara yang elegan dan tidak hanya menghakimi semata seperti sarkasme. *Satire* yang baik akan membuat semua orang tertawa, termasuk pihak yang dikritik meskipun mungkin tertawanya sedikit berbeda. Namun hal tersebut justru memberikan indikator bahwa gaya bahasa ini telah berhasil menekankan kritik agar yang menerima kritikan terpengaruhi untuk mempertimbangkannya.

Naskah film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” menggunakan genre komedi dan menerapkan *satire* pada filmnya, tujuannya untuk menginspirasi perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan. Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka pengkarya bermaksud untuk membuat suatu karya film fiksi dengan judul “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” dengan menggunakan komedi *satire*, dalam departemen penyutradaraan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka disusunlah Rumusan Masalah yaitu:

“Bagaimana pengkarya dapat memvisualisasikan Film fiksi komedi *satire* dengan judul Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya”

## **1.3 Tujuan Pengkaryaan**

Pengkaryaan ini dibuat sebagai visualisasi pada karya film fiksi mengenai syarat “Berpenampilan Menarik” dalam informasi lowongan pekerjaan, bahwa syarat itu tidak memiliki ukuran yang jelas dan cenderung diskriminatif.

## **1.4 Manfaat Pengkaryaan**

Adapun manfaat pembuatan film ini adalah sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

Membantu proses pengkaryaan serta memberikan pengalaman dan juga pembelajaran bagi pengkarya guna mengembangkan keilmuannya di masa yang akan datang.

### **B. Manfaat Praktis**

1. Film ini diharapkan menjadi media edukasi dan informasi masyarakat mengenai fenomena diskriminasi dalam dunia kerja.
2. Memberikan hiburan kepada penonton dengan cerita yang disajikan dalam film ini.

## **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pengkaryaan ini memfokuskan pada berpenampilan menarik sebagai syarat diskriminasi dalam rekrutmen kerja dan metode yang dilakukan dalam film fiksi ini mengambil jenis film komedi *satire*.

## 1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan oleh pengkarya adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut pengkarya adalah metode yang tepat untuk digunakan pada film ini.

Dalam penelitian ini pengkarya menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses suatu pekerjaan, dan gejala-gejala alam. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengkarya melakukan pengamatan di sosial media tentang beberapa hal yang berhubungan dengan pengkaryaan film ini.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang akan diangkat secara lebih dalam. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Meski pengkarya telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh informasi tersebut secara mendasar, pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada saat bertemu dengan narasumber.

### 3. Studi Pustaka

Peneliti memerlukan studi pustaka untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan untuk menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Studi pustaka diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan website.

Dalam hal ini, studi pustaka dilakukan karena selain untuk dijadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian, juga bisa dijadikan bahan untuk referensi yang bisa menjelaskan keakuratan penelitian yang dilakukan.

Pengkarya memerlukan studi pustaka untuk mengumpulkan data mengenai hal yang berhubungan dengan yang diteliti untuk proses riset dan pengkaryaan.

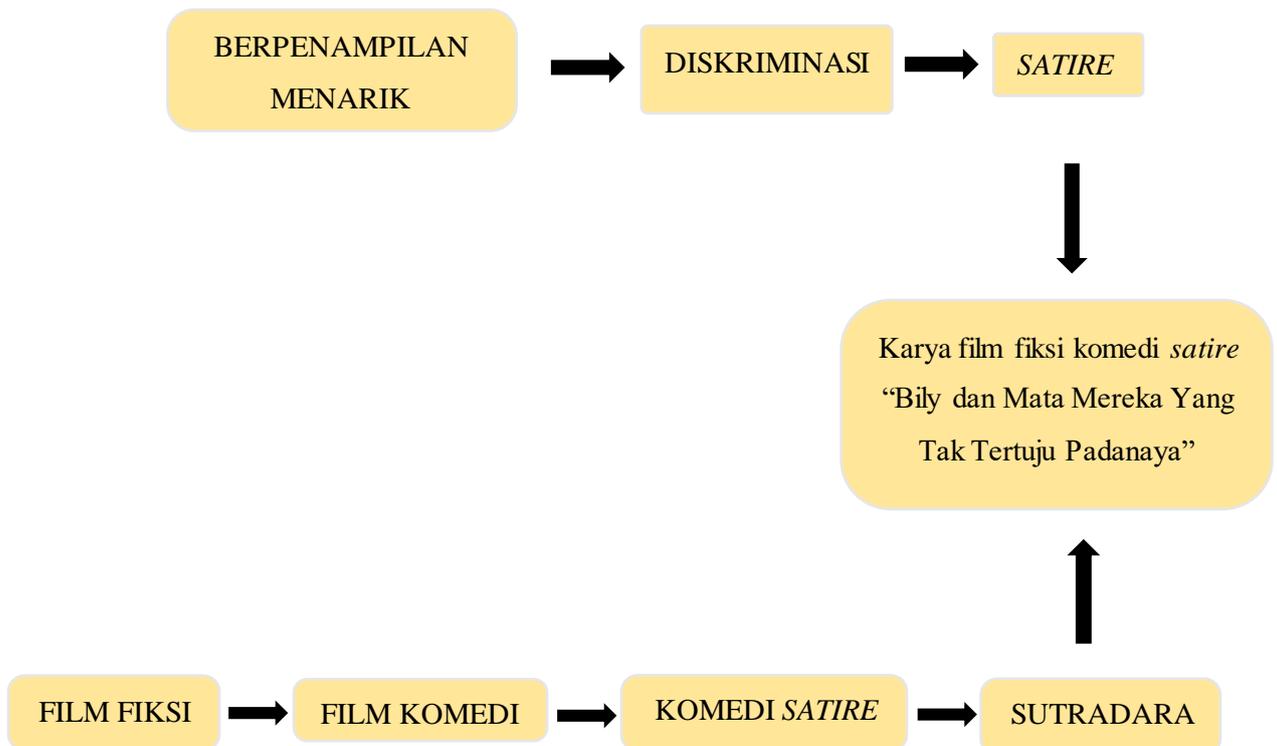
#### 4. Referensi Karya

Pengkarya juga mencari beberapa referensi karya yang dirasa cocok sebagai bekal acuan dalam menentukan alur dan juga sudut pandang pengambilan gambar.

Beberapa referensi yang pengkarya ambil seperti:

- a. Referensi film *Parasite* (2019)
- b. Referensi film *Yowis Ben 2* (2019)
- c. Referensi film *Seven* (1995)

### 1.7 Mind Mapping



## 1.8 Jadwal Kegiatan

Table 1.1 Jadwal Kegiatan

NO	JENIS PENGKERJAAN	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI
1	Menentukan Judul						
2	<i>Triangle Meeting</i>						
3	Riset						
4	Revisi Judul						
5	Skenario						
6	Pra Produksi						
7	<i>Reading</i>						
8	<i>Pre Production Meeting</i>						
9	<i>Casting</i>						
10	Asistens						
11	Hunting Lokasi & Recce						
12	Produksi						
13	Post Produksi						
14	Laporan Akhir Pengkaryaan						
15	<i>Release</i>						

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan laporan, penulis membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun Sistematika Penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengurai latar belakang masalah yang berisi tentang pemikiran, rumusan masalah yang berisi lingkup pekerjaan yang akan dilakukan maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian dan juga berisi mengenai teori-teori seperti pengertian film, pengertian penyutradaraan, dan sebagainya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengurai tentang proses pengkaryaan dimulai dari metode penelitian yang berisikan tentang menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, studi pustaka, dan perancangan karya.

### **BAB IV PENGKARYAAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil pengkaryaan yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari pengkaryaan yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang telah ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar Pustaka Bahasa Indonesia.

### **LAMPIRAN**

Berisi seluruh lampiran gambar yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya.